

PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR BERBASIS PESANTREN

Anggara Dwinata^{1*}, Ngainun Naim²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang¹

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung²

anggaradwinata@unhasy.ac.id¹, naimmas22@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengembangan kurikulum di Sekolah dan Pesantren. Tujuannya adalah (1) untuk mengetahui dasar pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis Pesantren, (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis Pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) SD Plus Pesantren Al-Anwar menggunakan kurikulum yang telah diinstruksikan dinas Pendidikan setempat dan kepesantrenan, (2) pembelajaran dilaksanakan sesuai jam formal sekolah juga dilakukan pembelajaran selama santri tinggal di asrama. Adapun faktor pendukung yaitu adanya kebijakan sekolah yang tepat, guru yang profesional, dan sarana prasarana yang lengkap. Sedangkan faktor penghambat antara lain yaitu kondisi santri atau siswa yang kurang bertanggung jawab dalam hal belajar, sehingga mereka terkesan masih suka main-main dan belajar kurang maksimal.

Kata Kunci: Kurikulum, Pembelajaran, Sekolah Dasar

Abstract

This study discusses curriculum development in schools and Islamic boarding schools. The objectives are (1) to find out the basis for implementing Islamic boarding school-based curriculum and learning, (2) to find out the factors that support and activate the implementation of Islamic boarding school-based curriculum and learning. The method used in this research is a qualitative approach with a case study research design. Data collection techniques with the process of observation, interviews, and documentation. The results of the study prove that: (1) SD Plus Pesantren Al-Anwar uses a curriculum that has been instructed by the local education office and Islamic boarding school, (2) learning is carried out according to formal school hours and learning is also carried out while students live in dormitories. The supporting factors are the existence of appropriate school policies, professional teachers, and complete infrastructure. While the inhibiting factors include the condition of students or students who are less responsible in terms of learning, so they seem to still like to play and learn less optimally.

Keywords: Curriculum, Learning, Elementary School

Pendahuluan

Kemajuan pendidikan di era revolusi industri 4.0 memiliki dampak yang sangat signifikan di dalam aspek kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial, dan kebudayaan. Pendidikan sebagai instansi pengembang telah memasuki fase dimana persaingan yang sangat ketat dan tajam. Hal ini telah merambah masuk menuju pendidikan formal seperti Pendidikan Islam berbasis kepesantrenan dan sekolah-sekolah modern berbasis Islam. Kurikulum memegang kedudukan penting dalam sistem tata kelola pembelajaran di lembaga pendidikan. Menurut Taufik (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kurikulum menjadi salah satu komponen pokok satu set dalam pendidikan sebagai kompas penunjuk arah hendak kemana siswa-siswa akan dibawa. Oleh karena itu, posisi kurikulum dalam praktik kependidikan sangatlah penting, tetapi harus tetap diingat bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen kurikulum di dalam pembelajaran harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini tentunya akan menjadi ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan yang terlibat langsung dalam fase perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kini banyak sekolah dasar yang mengintegrasikan dengan pesantren sebagai daya dukung dalam menciptakan lulusan yang memiliki jiwa insan kamil.

Menurut Susanto (2020) menjelaskan bahwa pada awalnya pesantren memang didirikan untuk pengajaran Agama Islam. Karena itu, tidak terlalu salah jika sebagian orang di luar pesantren memiliki pandangan bahwa pesantren merupakan tempat belajar Agama Islam. Pesantren sejatinya telah lama banyak berubah. Jika dulu pesantren hanya mengajarkan kitab kuning, kini kurikulum pesantren telah diadopsi secara relevan dengan kurikulum sekolah pada umumnya. Bahkan, pesantren telah menyusun skema pembelajaran dalam mengintegrasikan antara kurikulum madrasah dan sekolah sekaligus. Itu memberikan bukti bahwa pesantren kini telah mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti sains, ilmu sosial, bahasa, matematika, pendidikan kewarganegaraan, dan lain sebagainya seperti layaknya institusi pendidikan di madrasah atau sekolah. Elemen

utama sistem pendidikan di pesantren adalah pondok, kiai, dan masjid. Faktor elemen inilah yang menjadi nilai positif bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lingkungan pendidikan formal berbasis pesantren.

Kini, sekolah dan pesantren harus memiliki ciri khas tersendiri dalam manajemen pendidikan yang profesional untuk menyelenggarakan sistem pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Oleh sebab itu, guru sebagai pelaku utama di dalam pendidikan diwajibkan untuk memenuhi standarisasi pendidikan yang profesional, linier, dan cakap sebagai *stakeholder* dalam pengembangan kurikulum. Di sisi lain, dukungan dari kepala sekolah dan masyarakat harus dilibatkan dalam pengembangan kurikulum yang mengedepankan aspek kompetensi dan kualitas lulusan. Hal ini relevan dengan penelitian Sidik (2016) bahwa pengembangan kurikulum haruslah ditopang oleh kompetensi dan kualitas yang dimiliki kepala sekolah sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan, yang juga berperan sebagai pengatur jalannya roda pendidikan yang berada di bawah kekuasaannya. Kepala sekolah juga diharapkan dapat merangkul seluruh elemen terkait seperti guru, dinas pendidikan, dan masyarakat umum dalam memberikan kontribusi dan gagasan pengembangan kurikulum pendidikan Islam, bukan hanya bersifat konseptual teoritis, namun bisa terlaksana dalam ranah operasional praktis kependidikan. Selain kepala sekolah, guru harus mampu menjalankan perintah dan arahan dari kepala sekolah terkait cara bertindak dan berbuat dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Kedudukan dan fungsi pendidik secara profesional adalah selalu memotivasi dan mengoptimalkan siswa dalam pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Prabowo, 2016). Hal tersebut ditunjang oleh penelitian Fauzan (2018) bahwa sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren yang meliputi asrama, masjid, ruang kelas, ruang perpustakaan, dan laboratorium. Sarana prasarana pendidikan adalah salah satu dari beberapa sumber daya yang penting dan pokok serta merupakan ilustrasi dari kemajuan suatu lembaga dalam mendukung sepenuhnya aktivitas pembelajaran di pesantren. Oleh karenanya, perlu dilakukan usaha

peningkatan secara berkesinambungan dalam pendayagunaan, perawatan, dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai secara optimal.

Manajemen kurikulum dan pembelajaran di lembaga pendidikan formal yang diintegrasikan dengan basis pesantren harus mampu mencapai hasil pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Ula (2013) menjelaskan bahwa dalam menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas, dibutuhkan program kerja yang sistematis dalam konteks pembelajaran yang dilandasi dengan kurikulum yang relevan sebagai sentral utama manajemen, baik pada tataran strategi maupun operasional. Konsep pembelajaran yang efektif adalah bagaimana di dalam prosesnya, guru bersama siswa mampu menggali dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, sehingga proses pembelajaran yang akan berlangsung bisa menarik, aktif, kreatif, menyenangkan bagi semua siswa. Menurut Kusumah (2020) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuannya dengan adanya partisipasi aktif siswa sehingga dapat membuahkan hasil. Pembelajaran yang efektif dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara spesifik yang memuat ilmu pengetahuan dan sikap. Di dalam pembelajaran yang efektif, guru harus mampu mengelola dan memanaj kelas semenarik mungkin agar antusiasme dan semangat siswa untuk belajar terus terpacu. Hal ini penting sebagai upaya dalam memaksimalkan kemampuan baik secara akademik maupun non akademik, sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal.

Pengelolaan pembelajaran yang efektif menjadi salah satu variabel penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menjadi indikator yang menandakan bahwa siswa memiliki usaha dalam belajarnya untuk memperoleh hasil yang optimal. Sehingga dibutuhkan pengelolaan pembelajaran yang dapat membantu mempermudah jalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu penelitian bahwa dalam pengelolaan pembelajaran terdapat interaksi yang terjalin, sehingga siswa dapat secara aktif dapat mengembangkan kecakapannya dalam berinteraksi dengan guru melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan pada akhirnya membantu meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan

berdampak pada kemampuan dan hasil belajar siswa (Aliyas, Ismail, & Maulana, 2019). Di sisi lain, di dalam membantu guru dalam proses pembelajaran dibutuhkan media atau alat peraga yang menarik dan inovatif sebagai bentuk stimulus dalam mengaktifkan siswa belajar (Dwinata, Aka, and Falah 2023). Dipertegas oleh penelitian Pratiwi et al. (2023) dijelaskan bahwa implementasi pengelolaan pembelajaran di dalam sekolah berbasis pesantren harus relevan dengan kompilasi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Di samping itu, ciri dari pembelajaran yang efektif dan efisien ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa (Setyosari, 2014). Tingkat ketercapaian itu menunjukkan adanya sejumlah pengalaman belajar secara internal untuk dapat diterima secara komprehensif. Siswa harus terlibat secara aktif dan dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Artinya, bagaimana pola interaksi di dalam proses pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan fasilitas pembelajaran. Hal ini dipertegas lagi dalam suatu penelitian bahwa di sekolah berbasis pondok pesantren dalam menunjang pembelajaran yang efektif yaitu terdapat kejelasan tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, santri sebagai subyek dalam pembelajaran, mudarris sebagai subyek yang mendidik dan mengajar, media pembelajaran yang menarik, dan evaluasi pembelajaran yang otentik (Wahidin, Sarbini, Maulida, & Wangsadanureja, 2021). Semua itu harus tersusun dan teraktualisasi dengan rapi dalam rangka mewujudkan kiprah manajemen dan pelaksanaan kurikulum yang efektif di lingkungan sekolah dasar berbasis pesantren (Dwinata 2023).

Wujud dari kiprah manajemen dan implementasi kurikulum pembelajaran yang efektif di sekolah dasar berbasis pesantren dapat menunjang kecakapan hidup. Kecakapan tersebut dipaparkan dengan keberadaan kurikulum yang memuat pendidikan keagamaan, pendidikan Pancasila, bimbingan karir, berjiwa kewirausahaan, pendidikan karakter, dan pengembangan pendidikan umum.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menggunakan Teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi secara langsung dalam menggali hal-hal dan fenomena yang sekiranya menarik untuk didapatkan informasinya secara akurat.

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus yang terjadi tentang pengelolaan kurikulum dan pembelajaran efektif di Sekolah Dasar Plus Pesantren Al-Anwar Jombang. Narasumber dalam penelitian ini adalah yang sekiranya dapat memberikan informasi secara lisan yang akurat dan dapat dipahami. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum, guru, siswa, wali siswa, dan para kiai.

Dalam penelitian yang peneliti laksanakan khususnya dalam teknik pengumpulan data, baik wawancara dan observasi keabsahan temuan akan menggunakan beberapa metode triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha agar data yang telah dianalisis dapat dipergunakan kebenaran dan keabsahannya melalui cara: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, maka sekolah dalam sistem pembelajaran dan penerapan kurikulumnya dibutuhkan landasan yang efektif dalam mengatur tujuan, perencanaan, dan subyek dalam pembelajaran. Hal ini memiliki maksud agar para siswa atau santri memiliki kecakapan dalam mengatasi dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya secara mandiri.

Adapun landasan implementasi kurikulum di SD Plus Pesantren Al-Anwar Jombang berdasarkan instruksi secara formal melalui arahan Dinas Pendidikan yang diintegrasikan dengan kurikulum berbasis kepesantrenan. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Sistem pengelolaan kurikulum di standarisasi dengan kondisi pesantren di mana siswa sedang belajar.

Pembahasan terkait landasan implementasi kurikulum dan pembelajaran di SD Plus Pesantren Al-Anwar Jombang sudah memenuhi sasaran yang direlevansikan dengan kecakapan dan tujuan mandiri belajar para siswa sebagai santriwan/santriwati. Kurikulum menjadi elemen kunci bagi proses berjalannya pendidikan yang tentunya berkaitan erat dengan proses pembelajaran sebagai aktivitas siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dwinata 2023). Hal ini sejalan dengan visi pendidikan secara nasional sesuai dengan yang tertuang pada UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki visi mewujudkan pranata sosial yang kuat dan berwibawa dalam memberdayakan semua warga negara Indonesia untuk menjadi manusia yang hakiki dan berkualitas. Di sisi lain, sekolah dasar berbasis pesantren memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perkembangan moral dan karakter bangsa (Munif, Rozi, and Aminullah 2021). Pesantren sebagai instansi yang mewadahi beragam subyek sasaran yang berkarakter mempunyai orientasi untuk pengembangan karakter bangsa, sehingga perlu adanya pengelolaan dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pesantren.

Apabila ditinjau dari perspektif kesetaraan penelitian tentang sistem tata kelola implementasi kurikulum dan pembelajaran di SD Plus Pesantren Al-Anwar Jombang menunjukkan bahwa terjadi kesamaan dalam hal tujuan kurikulum berbasis pengembangan moral dan karakter bangsa melalui pembelajaran terintegrasi melalui pembelajaran bersifat umum dan berbasis pesantren. Pembelajaran yang terintegrasi tersebut tidak terlepas dari proses pengelolaan kurikulum di dalamnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayati dkk. dalam bukunya berjudul Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan bahwa fungsi-fungsi manajemen kurikulum terdiri dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan/implementasi kurikulum, monitoring kurikulum, dan evaluasi kurikulum (Wiji, Syaefudin, and Umi 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memberikan analisis bahwa dalam penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran, SD Plus Pesantren Al-Anwar juga melibatkan beberapa *stake holder* penting seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, para kiai, pengasuh pondok pesantren, wali murid, dinas pendidikan, siswa, dan alumni. Hal ini agar dalam penyusunan kurikulum dapat diadaptasi antara kurikulum berbasis keislaman dan kurikulum umum, dan ditambahkan kurikulum bernuansa kearifan lokal agar terjadi sinkronisasi dalam implementasi dalam pembelajaran, sehingga lulusan yang dihasilkan dapat memiliki kualitas yang unggul dan diterima oleh masyarakat sesuai dengan implikasi kurikulum yang sudah diajarkan dalam pembelajaran secara masif.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat dijelaskan bahwa kurikulum dan pembelajaran di SD Plus Pesantren Al-Anwar Jombang ada beberapa pembelajaran yang dilakukan di luar jam formal pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut diantaranya adalah kegiatan-kegiatan positif yang mendukung para santri seperti ekstrakurikuler berbasis islami yang meliputi latihan rebana, membaca juz amma', *khitobah*, wirausaha muslim, dan *qiro'ah*. Pembelajaran-pembelajaran pondok tradisional yang relevan dan mendukung pencapaian pendidikan kepesantrenan diterapkan dengan metode pembelajaran *sorogan*, *bandongan/wetonan*, *muhafazah* terutama pembelajaran kepesantrenan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor (2015) bahwa pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren selalu menggunakan pendekatan partisipatif dengan memberikan wahana ekstrakurikuler islami sesuai dengan yang diminati oleh para santri untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya secara bermakna. Kondisi seperti ini sangat diminati oleh santri, terlihat dari keaktifan santri selama mengikuti kegiatan berlangsung. Sedangkan kurikulum yang diajarkan di dalam pembelajaran kepesantrenan terdiri dari tujuh kelompok yaitu ada pelajaran Fiqih, Hadits, Qur'an, Tauhid, Sastra Arab, Tasawuf, dan Tafsir. Untuk mata pelajaran umum ada pembelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Pendidikan Pancasila

dan Kewarganegaraan, Komputer, dan Olahraga. Pada masing-masing pelajaran antara kepesantrenan dan umum memiliki jenjang jelas yang berbeda sesuai dengan tingkatan dan kemampuan santri. Komposisi materi sudah seimbang yaitu antara praktik dan teori sangat berimbang sehingga tidak hanya terpaku duduk, diam, dan mendengarkan di dalam kelas, tetapi dibekali keterampilan-keterampilan islami yang mendukung dan mewadahi.

Hasil pembahasan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2017) bahwa kurikulum pendidikan dan pembelajaran di sekolah berbasis kepesantrenan secara realita memiliki kekhasan tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan zaman, ulama sebagai panutan, logis, dan sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat yang menjadi kekuatan utama dalam keberlangsungan eksistensi sekolah islam modern dan berkemajuan.

Pengembangan kurikulum dan pembelajaran di sekolah dasar berbasis pesantren dapat dipahami sebagai usaha membentuk sekolah modern islami di bidang kurikulum sebagai konsekuensi kehidupan masyarakat yang terus berubah dalam mendukung keberadaan sekolah dan pesantren yang dapat memenuhi kebutuhan para santri (peserta didik). Mengingat bahwa tingkat kompleksitas yang kini sedang dihadapi oleh pesantren, maka apabila pengembangan kurikulum di sekolah yang diimbangi dengan basis kepesantrenan dapat menggunakan strategi yang sekiranya tidak merusak ciri khas kepesantrenan sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam (Pratiwi and Dwinata 2023). Diantara strategi yang patut dipertimbangkan sebagai lembaga pendidikan non formal dan mengelola lembaga pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pesantren hendaknya tetap berada dalam kerangka sistem pendidikan nasional sesuai dengan instruksi dan arahan dari dinas pendidikan dan kebudayaan. Hal ini memiliki maksud, agar kitab-kitab yang digunakan dapat direlevansikan dengan kebutuhan para santri (peserta didik) pada pendidikan formal yang dikelolanya. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan di pesantren terintegrasi dengan pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan formal, sebagaimana kekhasan dari pesantren tetap

terpelihara dan terlestarikan. Di sisi lain, pengembangan kurikulum pesantren merupakan bagian dari peningkatan mutu pendidikan nasional yang harus dilakukan secara komprehensif, cermat, dan holistik, khususnya terkait dengan mutu pendidikan pesantren, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Dalam tataran praktis, dapat didefinisikan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah dasar berbasis pesantren sangat memperhatikan perbedaan yang ada, sehingga karakter dan keunikan yang dimiliki oleh pondok pesantren tetap terjaga. Apabila mengabaikan keunikan dan karakter dari pesantren berarti menghilangkan cita-cita pesantren itu sendiri. Oleh karena itu, pesantren yang dipadukan dengan sekolah formal sangatlah relevan dalam membentuk karakter siswa (para santri) dan memiliki keunikan yang khas dalam proses pembelajarannya. Sehingga dalam hal ini, pembaharuan pendidikan di lembaga pendidikan formal berbasis pesantren senantiasa sangat apresiatif sekaligus efektif dalam menyikapi dan merespon perkembangan yang ada.

Demi kelancaran keterlaksanaan dalam proses belajar mengajar di sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersama dengan guru mata pelajaran diwajibkan untuk saling bekerja sama melakukan pengembangan perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan Silabus, RPP, Prota, dan Promes agar terus dapat mengikuti perkembangan pendidikan sesuai zamannya.

Untuk aspek evaluasi kurikulum di SD Plus Pesantren Al-Anwar Jombang masih belum terlaksana secara optimal. Padahal, evaluasi kurikulum berfungsi untuk mengukur sejauh mana kurikulum itu diimplementasikan atau mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan kurikulum (Triwiyanto 2015). Untuk mengetahui hal tersebut bisa didapat salah satunya dari hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru. Namun, sejauh ini di sekolah tersebut supervisi yang dilakukan masih dilakukan secara global yang mengarah pada manajerial sekolah, belum secara khusus untuk melihat sejauh mana implementasi kurikulum oleh guru. Padahal, jika dilakukan evaluasi dari hasil supervisi yang sesuai ketentuan akan bisa dilihat sejauh mana implementasi kurikulum oleh para pelaksana kurikulum dan evaluasi ini juga berfungsi untuk pengambilan keputusan demi

penyempurnaan atau perbaikan kualitas pendidikan melalui kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Hal ini seperti tertera dalam Permendikbud Nomor 159 Tahun 2014 bahwa evaluasi kurikulum salah satunya berkaitan dengan memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk penyempurnaan kurikulum (Triwiyanto, 2015: 186).

Faktor-faktor pendukung implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren di SD Plus Pesantren Al-Anwar Jombang diantaranya: 1) Kebijakan sekolah, yang meliputi kebijakan dalam melakukan penyusunan kurikulum yang relevan dengan kondisi sekolah dan merancang tata tertib pondok pesantren agar para siswa (santri) menjadi lebih berakarakter dan berakhlakhul karimah, 2) Guru, sosok guru piawai dalam menjalankan fungsinya sebagai suri tauladan dan memiliki inisiatif yang kuat dalam membimbing para siswa (santrinya) secara profesional. Guru sebagai pendidik profesional harus selalu mendorong untuk dapat tumbuh dan berkembangnya kemajuan pendidikan yang canggih dan digitalisasi. Hal ini tentunya sesuai dengan tingkat keilmuan yang saat terus mengalami dinamisasi, 3) Sarana dan prasarana tersedia secara lengkap dalam menunjang pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran berbasis pesantren yang efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah meliputi Masjid, Ruang Kelas, Perpustakaan, Laboratorium, Kantin Sekolah, UKS, dan Lapangan, 4) Peran Kiai, sosok Kiai sebagai mahaguru sekaligus pengasuh pondok pesantren merupakan tokoh yang masih dihormati oleh kalangan para santri, karena dapat mengajarkan agama (*tarbiyah*) dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang mulia (dakwah) sehingga tampak nyata dan terasa dalam persepsi para siswa (santri) tentang betapa luhur dan tinggi ajaran agama Islam.

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di SD Plus Pesantren Al-Anwar Jombang yaitu: 1) Kondisi siswa (santri) yang masih kurang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar, sehingga mereka terkesan masih suka bermain kesana-kemari, sehingga dalam kegiatan belajar kurang maksimal, 2) Kekurangan asrama dan tempat tinggal, karena kamar dengan jumlah siswa (santri) kurang seimbang, dan 3) Adanya kekhawatiran orang tua terhadap anak-anaknya yang

berlebihan, sehingga mempengaruhi persepsi anak untuk tidak betah selama tinggal di asrama kawasan pesantren.

Paparan terkait faktor pendukung dan penghambat sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mutasim (2018) yang memberikan ulasan bahwa sekolah seakan mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di dalam memajukan lembaga, sehingga dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran sangat terfokus terhadap semua mata pelajaran, baik mata pelajaran yang bersifat keagamaan dan umum di dalam mendukung peningkatan kompetensi, baik dalam aspek ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Di sisi lain, pesantren juga memiliki tujuan secara khusus, yaitu pengembangan karakter bangsa, sehingga juga dibutuhkan pengoptimalan lebih dalam pengelolaan kurikulum agar dapat terimplikasi pada diri siswa (santri) di lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren. Hal ini dipertegas oleh penelitian lain bahwa dalam mendukung kemandirian peserta didik untuk berpikir kreatif, dibutuhkan wahana dalam menunjang kreativitas siswa salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan (Dwinata, Asmarani, Sarumaha, Hikmah, & Pratiwi, 2023). Salah satu program wirausaha yang sudah dilaksanakan di SD Plus Al-Anwar Pacul Gowang diantaranya ada Jum'at Dagang, *Market Day*, dan Festival Seni dan Kuliner.

Untuk proses penetapan kurikulum terintegrasi antara pendidikan umum dan kepesantrenan sudah mengikuti ketentuan aturan penyelenggaraan pendidikan nasional yang mewajibkan setiap sekolah/madrasah menyusun standar kurikulum sesuai aturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dengan demikian, nuansa akademik akan sangat mudah untuk dikembangkan sesuai dengan pemahaman aspek pendidikan secara umum dan keagamaan sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan. Dengan situasi yang seperti ini, para orang tua dan

masyarakat akan menilik lebih jauh bahwa sekolah dasar berbasis kepesantrenan dapat memberikan keilmuan secara utuh dan membentuk karakter anak didik yang berakhlak.

Kesimpulan

Simpulan dari pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis kepesantrenan di SD Plus Pesantren Al-Anwar Jombang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren di SD Plus Pesantren Al-Anwar Jombang dilaksanakan sesuai dengan jam formal pada sekolah dan pembelajaran di pesantren, siswa (santri) tinggal di asrama pondok. Selain itu, juga ada perencanaan sejak awal selama satu tahun ke depan, dilakukan monitoring dan evaluasi sampai akhir tahun pembelajaran, (2) Terdapat faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis kepesantrenan di SD Plus Pesantren Al Anwar Jombang. Adapun faktor pendukung antara lain kebijakan dari kebijakan fleksibel dari sekolah, profesionalisme guru dalam mengajar, sarana dan prasarana yang memadai, dan peran Kiai sebagai pengasuh pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambat antara lain kurang aktifnya siswa selama mengikuti proses pembelajaran, kurangnya asrama sebagai tempat tinggal siswa, dan adanya kekhawatiran orang tua siswa selama putra-putrinya mengikuti pembelajaran atau kegiatan di lembaga pendidikan terkait.

Referensi

- Abdurrahman. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal At-Turas*, 4(2), 279–297.
- Aliyas, R., Ismail, M. I., & Maulana, A. (2019). Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 46–60.
- Dwinata, A., Asmarani, R., Sarumaha, M. S., Hikmah, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Program Market Day Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2571–2580.
- Dwinata, A., Aka, K. A., & Falah, F. (2023). Pengembangan Media Miniatur 3D Pada Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 7(2), 233–239.
- Dwinata, Anggara. 2023. *Manajemen Sekolah*. Jombang: CV Ainun Press.
- Dwinata, Anggara, Kukuh Andri Aka, and Fajrul Falah. 2023. “Pengembangan Media Miniatur 3D Pada Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI Sekolah Dasar.” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 7 (2): 233–39.
- Fauzan, A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan. *IQRA': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 249–276.
- Kusumah, W. (2020). *Menciptakan Pola Pembelajaran yang Efektif dari Rumah*. Bandung: Tata Akbar.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Moh. Aminullah. 2021. “Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat.” *MANAZHIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 3 (2): 183–200.
- Mutasim, I. (2018). Potret Pembelajaran Terpadu Pondok Pesantren (PONPES). *Jurnal Ilmiah - Vidya*, 26(2), 84–90.
- Noor, A. H. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Jurnal Empowerment*, 3(1), 1–31.

- Prabowo, Y. A. (2016). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren di SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 84–90.
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1321–1330.
- Pratiwi, E. Y. R., & Dwinata, A. (2023). Prinsip Dasar Penyelenggaraan Pendidikan dan Pohon Keilmuan Pendidikan Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.224>
- Pratiwi, Emy Yunita Rahma, and Anggara Dwinata. 2023. “Prinsip Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pohon Keilmuan Pendidikan Dasar.” *Jurnal Simki Pedagogia* 6 (2): 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.224>.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- Sidik, F. (2016). Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Journal of Islam Education*, 12(1), 100–114.
- Susanto. (2020). *Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, XVII (2), 81–102.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edited by Yanita Nur Indah Sari. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ula, S. S. (2013). *Manajemen Pendidikan Efektif*. Yogyakarta: Berlian.
- Wiji, Hidayati, Syaefudin, and Muslimah Umi. 2021. *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Wahidin, U., Sarbini, M., Maulida, A., & Wangsadanureja, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 21–32.